

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, yang memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, dan tanggung jawab diantara individu itu. Ada beberaperapa tipe keluarga, salah satunya adalah keluarga inti. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak.

Di dalam keluarga juga, masing-masing memiliki peranannya masing-masing. Ayah sebagai suami dari istri, serta orang tua laki-laki dari anaknya. Ayah juga berperan sebagai kepala keluarga, pendidik, pelindung, pemberi rasa aman, dan orang yang mencari nafkah. Sedangkan sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya, ibu memiliki peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Anak-anak melaksanakan peranan psikosial sesuai dengan tingkat perkembangannya. Baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Figur seorang ayah dalam kehidupan keluarga dipandang sangat penting. Kehidupan dan peranannya sebagai kepala keluarga sangat menentukan jalannya kehidupan keluarga itu sendiri. Dalam suatu penyelidikan di amerika menyimpulkan bahwa ketidak hadiran ayah dalam keluarga membawa akibat yang sangat fatal bagi perkembangan hidup anak-anaknya.

Pengaruh negative terhadap anak-anaknya sangat kuat, terutama anak laki-laki. Dalam penyelidikan itu diketahui bahwa seorang anak laki-laki menjadi peka-perasa, pemaarah, dan mudah frustasi. Bahkan seorang anak cenderung menjadi “*introvert*” dan pembuat masalah.

Kehadiran seorang bapak dialami sebagai kehadiran yang melindungi. Anak laki-laki sering merasakan dan mengalami kehadiran seorang bapak sebagai seorang pahlawan dan pemimpin. Mereka bahkan menerimanya sebagai model atau idola mereka dalam kehidupannya. Bagi seorang anak, bapak adalah seorang figure yang dapat menyelesaikan segala masalah dan kesulitan yang dihadapi anak-anak. Anak-anak akan bertindak dan bertingkah laku berdasar pada contoh dan teladan yang di berikan oleh bapaknya.¹

Sebagaimana diketahui, tantangan pergaulan remaja sekarang jauh berbeda dengan dulu. Narkoba, tawuran, gang motor yang kriminal, pornografi dan pornoaksi adalah bentuk kenakalan remaja yang sudah menunggu di pintu sekolah anak-anak. Bahkan mungkin sudah berada di dalam rumah. Levant (dalam Adelia, 2006) menyatakan bahwa pria punya kemampuan mengenali dan menanggapi emosi anak-anaknya secara konstruktif dibanding wanita. Sehingga, dengan besarnya tantangan kenakalan yang akan dihadapi anak atau remaja nanti, maka tidak bisa tidak, peranan ayah dalam mendidik anak mutlak dilaksanakan.

Perempuan sebagai ibu dalam keluarga idealnya menjadi penyeimbang dalam rumah tangga. Sebagai istri, memegang peranan sebagai penolong dan teman hidup suaminya di kala senang maupun duka. Seorang istri harus tunduk dan taat kepada suami dengan sikap hati yang benar. Seorang ibu memiliki peranan dalam mengurus segala kebutuhan di dalam rumah. Sosok seorang ibu ini seringkali di menjadi teladan bagi seorang anak wanitanya terutama dalam hal yang dilakukan dalam urusan rumah tangga.²

Bagi seorang anak, taat kepada kedua orang tuanya adalah salah satu peranan terpenting di dalam keluarga. Menghormati kedua orang tuanya, berbakti serta mematuhi perintah kedua orang tuanya adalah hal yang semestinya dilakukan oleh seorang anak. Salah satu contoh bahwa seorang anak berbakti pada orang tuanya adalah belajar. Belajar merupakan kewajiban terbesar seorang anak pada saat ini. Sedangkan anak-anak yang telah beranjak remaja dan memasuki masa remaja biasanya memiliki kesadaran yang lebih untuk membantu orang tuanya. Pada hakikatnya, seorang anak harus membahagiakan kedua orang

¹ http://www.sabdaspace.org/peran_bapak_dalam_keluarga (2 desember 2010)

² <http://duniaperempuan.com/peranan-wanita-dalam-keluarga.html> (2 desember 2010)

tuanya. Untuk itu perhatian dan kasih sayang dari seorang anak pun dapat terwujud dari beberapa tindakan yang dilakukan.

Pada masa ini, banyak orang tua yang sudah tidak mengetahui peranan mereka dalam keluarga. Seorang Ayah yang tidak memberikan teladan kepada anak dan istri, seorang ibu yang menelantarkan anaknya, dan lebih terfokus kepada pekerjaan, dan seorang anak yang sudah tidak menghormati kedua orang tuanya.

Sebagai contoh kongkreat pada masa ini, seorang ayah yang lebih rela menghabiskan waktunya untuk sebuah pekerjaan, dan hanya merasa bertanggung jawab untuk memberikan nafkah, menjadi sebuah figur yang susah untuk didekati. Seorang ayah menjadi lupa dengan peranannya sebagai pengajar, pendidik, dan keterlibatan dalam membimbing anak-anaknya. Selain itu, mereka akan menjadi “*over-possesive*” dalam segala hal dan cenderung lebih egois.

Banyak Ayah yang memukul, memarahi dan melakukan kekerasan pada anak nya karena mendapat nilai jelek. Orang tua berpikir bahwa dengan dimarahi maka remajanya akan menjadi baik. Sayangnya orang tua yang suka marah dan apalagi memukul, justru akan membuat para remajanya tidak betah di rumah. Santrock (1995) memberikan penjelasan, ketika remaja tidak betah dengan kondisi rumah (sikap orang tua yang selalu mencelah bukan memotivasi) maka selanjutnya remaja akan mencari kelompok di luar rumah yang dapat menerima dirinya. Dari kelompok tersebut kemudian sering muncul perilaku-perilaku yang melanggar aturan (kenakalan remaja), seperti berkelahi, mencuri, membolos dan perilaku-perilaku negatif lainnya.³

Kenakalan remaja kali dijumpai di beberapa kota besar. Hal ini ditandai dengan maraknya remaja-remaja yang bergaul dengan bebasnya, tanpa adanya perhatian dari orang tua. Kenakalan remaja ini memiliki beberapa tingkatan, dari yang biasa, sampai yang sudah tidak dapat di kontrol lagi. Beberapa contoh kenakalan remaja adalah, merokok usia dini, memakai obat-obatan terlarang, free sex, tauran, tindakan kriminal, dan lain sebagainya.

Hal ini tentunya sangat memprihatinkan. Seorang anak yang semestinya bertumbuh dengan baik, tetapi menjadi seorang yang meresahkan banyak orang. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keadaan ini. Salah satu yang terbesar adalah peranan di dalam keluarga. Kurangnya kasih sayang serta perhatian seringkali membuat anak mencari perhatian di luar rumah.

³ <http://asmakulo.blogspot.com/2010/09/peran-ayah-dalam-keluarga.html> (2 desember 2010)

Banyaknya kasus perceraian di negeri inipun, menjadi tolok ukur tingkat keharmonisan keluarga. Adanya kesibukan masing-masing pihak menjadi salah satu penyebab berakhirnya sebuah bahtera rumah tangga. Keributan yang terjadi di rumah tangga, serta ketidakpedulian masing-masing anggota rumah tangga dan kekerasan keluarga di dalam rumah terhadap anggota yang lainnya.

Angka perceraian di Indonesia meningkat tajam dalam 5 tahun terakhir. Lima tahun lalu angka perceraian masih di bawah 100 ribu, tetapi kini mencapai lebih dari 200 ribu. Sebagian besar (70 persen) justru istri yang menceraikan suami (gugat cerai). Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Depag, Nasaruddin Umar, sebelum Pemilihan Keluarga Sakinah dan Kantor Urusan Agama (KUA) Teladan tingkat Nasional di Jakarta, Jumat malam, mengatakan sekitar 2 juta pasangan menikah setiap tahun, di sisi lain sekitar 200 ribu pasangan juga bercerai setiap tahun. "Angka perceraian 10 persen dari angka pernikahan ini besar sekali," katanya. Itu berarti terdapat 1 perceraian setiap 10 pernikahan. Uniknyanya, hampir 70 persen justru istri yang menceraikan suami (gugat cerai) dan hanya 30 persen suami yang menceraikan. "Ini karena perempuan semakin pintar, semakin mapan, dilindungi oleh berbagai UU, dan semakin sadar akan perlunya menyuarakan kesetaraan gender dan hak-haknya," kata Dirjen. Perceraian terjadi karena 13 kriteria, antara lain, ketidakcocokan, kekerasan dalam rumah tangga, poligami, masalah ekonomi, nikah di bawah tangan, salah satu pasangan menjadi TKI atau jarak usia yang terlalu jauh. "Bahkan faktor politik kini berperan cukup besar. Misalkan suaminya memilih yang satu, si istri memilih yang lain. Faktor politik ini dari mulai pemilihan di tingkat desa, hingga provinsi dan nasional.

Pada masa sekarang ini, kita telah memasuki peradaban globalisasi, yang dimana era tersebut menuntut kita untuk bersaing untuk menjadi yang terbaik di bidang kita masing-masing. Untuk dapat bertahan hidup, kita dituntut untuk mengikuti pola hidup tersebut.

Dengan rutinitas keseharian dan kesibukan kota yang bertujuan untuk mencari nafkah, sering kali kita melupakan hal – hal lain. Seperti keluarga, kesehatan, reflesing, dan lain-lain. Hal tersebut dapat memberikan dampak negatif pada diri kita sendiri dan bagi orang – orang yang ada di sekitar kita khususnya keluarga.

Keluarga adalah bagian dari hidup kita yang tidak dapat dipisahkan dari rutinitas keseharian kita. Oleh karena itu keluarga tidak dapat kita lupakan sampai kapan pun karena keluarga adalah tempat kita bernaung.

Rasa kekeluargaan akan tumbuh bila kita sering melalui waktu-waktu kita dengan bersama – sama dengan keluarga kita. Oleh karena itu sesibuk apapun kita, harus memiliki waktu untuk bersama dengan keluarga.

1.2 Ide/Gagasan

Resort adalah salah satu sarana untuk rekreasi, tempat bersantai juga tempat untuk menginap. Di dalam resort biasanya di sediakan beberapa fasilitas untuk memanjakan pengunjung yang datang ke tempat ini. Fasilitas umum yang biasanya terdapat di resort adalah, *spa*, tempat olah raga, *restaurant*, *café*, dll.

Resort , merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai tempat berkumpul dan berefreshing bersama keluarga sambil bersantai. Di dalam resort ini keluarga dapat berefreshing sambil mendekatkan diri dan menjalin hubungan yang lebih intensif.

Banyaknya tempat rekreasi keluarga serta adanya hotel-hotel di kawasan Bandung merupakan ide utama penulis ingin membuat sebuah *resort* keluarga. Seperti yang kita ketahui bahwa hotel-hotel di Bandung mayoritas hanya menyediakan fasilitas menginap tanpa adanya fasilitas yang memadai untuk tempat berkumpulnya anggota keluarga.

Ide penggabungan antara hotel dan sebuah tempat rekreasi keluarga inilah yang ingin penulis rancang. Di tempat ini keluarga bisa saling berkumpul serta menjalin hubungan yang lebih intensif.

Penulis memiliki ide untuk memilih objek Tugas akhir yaitu sebuah *family resort* dikarenakan karena banyaknya keluarga yang tidak harmonis karena rutinitas yang memakan banyak waktu. Seperti kasusnya kekerasan dalam rumah tangga, kurangnya kasih sayang pada anak, ketidak harmonisan keluarga , dan lain-lain. dengan adanya family diharapkan agar para penggunanya dapat bersantai dari rutinitas harian, dan dapat bersantai bersama dengan keluarga.

1.3 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan tempat dan lokasi yang ada, perancangan *resort* keluarga di lembang dapat di kembangkan sebagai resort yang akan di buat , dan keunikannya adalah bahwa *resort* keluarga ini akan menjadi kan resort dengan fasilitas khusus untuk sebuah keluarga.

Dari permasalahan yang akan dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang fasilitas-fasilitas yang di butuhkan oleh sebuah keluarga?
2. Bagaimana membuat sebuah keluarga dapat berkumpul dan melakukan kegiatan bersama dalam menjalin hubungan mereka.

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut , perancangan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Membuat family resort yang memiliki fasilitas yang dibutuhkan oleh sebuah keluarga.
2. Membuat sebuah fasilitas yang dapat digunakan oleh keluarga untuk berkumpul dan memperbaiki hubungan mereka.

1.5 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan dalam latar belakang, maka dalam perancangan “*family resort*” ini, user yang diperbolehkan untuk menginap dan menggunakan fasilitas yang tersedia adalah beberapa orang yang merupakan keluarga inti, yaitu ayah, ibu, beserta anak-anaknya.

Sedangkan user yang akan di tuju adalah kalangan atas, yang lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah dan membutuhkan tempat rekreasi bersama keluarganya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan di jelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan perancangan sebuah peancangan *family resort*

BAB 2 Hotel dan Resort

Pada bab ini akan dibahas tentang sejarah hotel dan resort masa kini, macam serta jenis resort secara umum

BAB 3 Perancangan *Family Resort di Jl. Kolonel Mastury*

Pada bab ini akan di jabarkan deskripsi lokasi sebuah family resort, tema dan konsep, serta analisis site dan bangunan.

BAB 4

Pada bab ini akan di tampilkan seluruh rancangan desain dan gambar kerja.

BAB 5

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil perancangan.